

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah

1. Definisi Bank Syariah

Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Dalam sistem operasional bank syariah, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Bank syariah tidak mengenal sistem bunga, baik bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang dibayar kepada penyimpan dana di bank syariah.

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, meliputi kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.²⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa bank syariah ialah bank yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan serta memberikan jasa lainnya berdasarkan prinsip syariah dan akad-akad tertentu.

Yang dimaksud dengan menghimpun dana dalam bentuk titipan dan investasi adalah penghimpunan dan pengelolaan dana masyarakat

²⁷ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 25

berdasarkan tujuan akadnya dan prinsip syariah.²⁸ Hal ini dapat dilihat dari dua sisi; *pertama*, apabila masyarakat menyimpan dananya pada bank hanya untuk tabungan dan titipan maka akadnya pun hanya titipan sehingga nasabah tidak mendapatkan bagi hasil namun hanya bonus dari bank jika menginvestasikan dana nasabah tersebut ke kegiatan ekonomi riil. *Kedua*, apabila masyarakat atau nasabah menyimpan dananya dengan tujuan mendapatkan keuntungan maka akadnya adalah akad investasi dan nasabah mendapatkan keuntungan imbalan nisbah bagi hasil.

2. Fungsi Bank Syariah dalam Sistem Keuangan

Fungsi bank syariah di dalam sistem keuangan antara lain:²⁹

- a. Sebuah lembaga keuangan yang dapat dipercaya oleh masyarakat sebagai wadah dalam mengelola modal yang sesuai dengan ketentuan syariah.
- b. Sebuah lembaga keuangan yang dapat memonitoring dana guna mengembangkan sebuah perekonomian sesuai prinsip syariah.
- c. Sebuah lembaga keuangan yang memberikan servis jasa untuk masyarakat dalam berbagai transaksi keuangan guna menopang kegiatan perekonomian ataupun bisnis.

²⁸ La Ode Alimusa, *Manajemen Perbankan Syariah: Suatu Kajian Ideologis dan Teoritis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 45-46

²⁹ Ikatan Bankir Indonesia, *Bisnis Kredit Perbankan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 50-51

- d. Sebagai wadah dalam menjalankan fungsi sosial yang berbentuk lembaga baitul maal, contohnya seperti zakat, infaq, sedekah, dan dana sosial yang lainnya.
- e. Sebuah lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai pemodal, pengelola dana, maupun sebagai agen pada waktu menggantikan kepentingan bisnis dari nasabah.

B. Tabungan *Mudharabah*

1. Definisi Tabungan *Mudharabah*

Menurut Undang-Undang Nomor 1998 tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau *mudharabah* investasi dana yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, yang penarikannya dapat dilaksanakan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang telah disepakati, namun tidak dapat ditarik dengan giro, cek, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.³⁰

Tabungan *mudharabah* adalah tabungan yang operasionalnya berdasarkan akad *mudharabah*. Berbeda dengan tabungan *wadi'ah* yang bersifat titipan, tabungan *mudharabah* lebih bersifat investasi.³¹ Tabungan *mudharabah* merupakan produk penghimpunan dana oleh bank syariah yang menggunakan akad *mudharabah muthlaqah*. Nasabah menyerahkan pengelolaan dana tabungan *mudharabah* secara

³⁰ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 357

³¹ Rachmadi Usman, *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia: Implementasi dan Aspek Hukum*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2009), hlm. 155

mutlak kepada mudharib (bank syariah), tidak ada batasan baik dilihat dari jenis investasi, jangka waktu, maupun sektor usaha dan tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah Islam.³²

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tabungan

Faktor penentu menurut Keynes yang berpendapat bahwa tingkat konsumsi dan tabungan terutama ditentukan oleh tingkat pendapatan rumah tangga. Berikut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tabungan:³³

a. Kekayaan yang telah terkumpul

Sebagai akibat dari mendapat harta warisan atau tabungan yang banyak sebagai akibat usaha di masa lalu, maka seseorang berhasil mempunyai kekayaan yang mencukupi. Dalam keadaan seperti ini ia sudah tidak terdorong lagi untuk menabung lebih banyak. Maka lebih besar bagian dari pendapatannya yang digunakan untuk konsumsi di masa sekarang. Sebaliknya, ketika orang yang tidak memperoleh warisan atau kekayaan mereka akan lebih bertekad untuk menabung guna memperoleh kekayaan yang lebih banyak di masa yang akan datang.

b. Suku bunga

Suku bunga dapat dipandang sebagai pendapatan yang diperoleh dari kegiatan menabung. Seseorang akan lebih banyak

³² Ismail, *Perbankan...*, hlm. 89

³³ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 115-117

menabung ketika suku bunga tinggi karena hal tersebut dapat membuat jumlah tabungannya bertambah. Pada suku bunga yang rendah orang tidak suka menabung karena mereka merasa lebih baik melakukan pengeluaran konsumsi dari pada menabung. Dengan demikian pada tingkat bunga yang rendah masyarakat akan cenderung menambah pengeluaran konsumsinya.

c. Sikap berhemat

Berbagai masyarakat mempunyai sikap yang berbeda dalam menabung. Ada masyarakat yang mementingkan menabung dari pada menghabiskan uangnya untuk belanja. Tetapi ada pula masyarakat yang mempunyai kecenderungan mengkonsumsi yang tinggi dari pada menabung

d. Tingkat inflasi

Ketika suku bunga di tabungan lebih rendah dibandingkan tingkat inflasi, maka nilai uang akan mengalami penurunan. Seiring dengan hal tersebut juga berdampak pada daya beli masyarakat.

e. Kondisi ekonomi

Ketika kondisi perekonomian masyarakat membaik akan meningkatkan jumlah pendapatan mereka yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah tabungan. Kondisi perekonomian juga dipengaruhi oleh beberapa faktor makro ekonomi seperti halnya inflasi, deflasi, tingkat pengangguran, tingkat suku bunga, nilai tukar, siklus ekonomi dan kebijakan ekonomi.

f. Distribusi Pendapatan

Segolongan besar penduduk mempunyai pendapatan yang hanya cukup membiayai konsumsinya dan jumlah tabungannya kecil. Dalam masyarakat yang distribusi pendapatannya lebih seimbang tingkat tabungannya relatif sedikit karena mereka mempunyai kecondongan tingkat konsumsi yang tinggi.

3. Ketentuan Umum Tabungan *Mudharabah*

Ketentuan umum tabungan berdasarkan prinsip *mudharabah* ditetapkan dalam Fatwa DSN Nomor 02/DSN-MUI/IV/2000 sebagai berikut:³⁴

- a. Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik dana) dan bank bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana). Sehingga, *mudharib* dapat melakukan pengelolaan dana yang memungkinkan tercapainya suatu keuntungan tertentu dengan tingkat keleluasaan yang tinggi selama tidak memasuki wilayah yang dilarang oleh syariah.
- b. Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk di dalam *mudharabah* dengan pihak lain.
- c. Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang.

³⁴ Rachmadi Usman, *Produk dan Akad...*, hlm. 155

- d. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
- e. Bank sebagai *mudharib* menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya. Pengertian biaya operasional disini adalah biaya pengoperasian dan pengelolaan dana sesudah dana tersebut menjadi modal pembiayaan. Tentu saja ini tidak termasuk biaya admin, seperti pembuatan buku tabungan, ATM, dan biaya pemeliharaan rekening karena biaya-biaya tersebut bukan termasuk biaya dalam pengelolaan dana oleh bank sehingga tidak harus ditanggung oleh bank.
- f. Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.

C. Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

1. Definisi Nilai Tukar

Nilai tukar mata uang dari suatu negara terhadap mata uang asing atau mata uang negara lain dapat didefinisikan sebagai nilai yang terjadi di pasar mata uang (*foreign exchange market*) melalui mekanisme keseimbangan permintaan dan penawaran mata uang asing itu diukur ataupun diperhitungkan terhadap mata uang negara tersebut.³⁵ Nilai tukar (kurs) menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara

³⁵ Effendie, *Keuangan Negara Suatu Tinjauan Komprehensif dan Terpadu*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), hlm. 113

dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain.³⁶ Nilai tukar antara negara satu dengan negara lain berbeda.

Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap USD dapat menyebabkan *capital out flow* atau pelarian modal masyarakat ke luar negeri, karena jika dibandingkan dengan mata uang negara lain maka ekspektasi *return* investasi di Indonesia lebih rendah. Berdasarkan hal tersebut, perubahan nilai tukar rupiah terhadap USD dapat mempengaruhi pertumbuhan jumlah rekening maupun dana pihak ketiga di perbankan syariah.³⁷

Nilai tukar menekankan bahwa pergerakan nilai tukar dapat mempengaruhi perkembangan penawaran dan permintaan agregat, selanjutnya output dan harga. Hal ini selanjutnya akan mendorong kenaikan harga barang domestik.³⁸

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar (Kurs)

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai tukar rupiah di Indonesia yakni sebagai berikut:³⁹

a. Adanya citarasa masyarakat yang berubah

Perubahan-perubahan tersebut dapat memengaruhi penawaran maupun permintaan akan valuta asing.

³⁶ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi...*, hlm. 397

³⁷ Affandi dan Faisal, "Analisis dan Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, BI Rate dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Margin Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2015" dalam *Jurnal At-Tawassuh*, Vol. 1 No. 1, diakses 15 Maret 2021

³⁸ Perry Warijo dan Solikin, *Kebijakan Moneter di Indonesia*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK), 2003), hlm. 48

³⁹ N. Gregory Mankiw, (ed.), *Makroekonomi Edisi Enamed*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 402-403

b. Harga barang impor maupun ekspor yang berubah-ubah

Perubahan dari harga barang ekspor maupun impor mengakibatkan adanya perubahan pada penawaran dan juga permintaan akan valuta dari suatu negara tersebut.

c. Perubahan ROI (*Return on Investment*) maupun suku bunga

ROI maupun suku bunga yang menurun dan akan mengakibatkan berpindahnya modal yang ada di dalam negeri mengalir ke luar negeri. Sementara ROI maupun suku bunga yang meningkat mengakibatkan adanya modal dari luar negeri akan masuk ke negara tersebut. Jika modal yang mengalir ke suatu negara lebih besar, yang mengakibatkan permintaan akan valutanya bertambah, sehingga menyebabkan nilai dari valuta tersebut ikut naik

d. Inflasi

Inflasi yang sangat tinggi berpengaruh mengenai valuta asing. Pada umumnya inflasi dapat mengurangi tingkat dari nilai valuta asing.

D. Inflasi

1. Definisi Inflasi

Secara etimologi, definisi inflasi menurut istilah yang populer di dalam kamus *al-Munawwir* adalah *Tadakhum al-Mal*, atau *tadakhum al-As'ar*, secara harfiah dalam *Munjid* berasal dari bahasa Arab *dakhuma*,

‘*dzuma*, besar (tubuh, badan, atau produksinya). Secara terminologis terdapat beberapa pengertian inflasi yaitu meningkatnya harga-harga pada umumnya secara terus-menerus, definisi lainnya adalah kemerosotan harga atau nilai uang secara terus menerus, atau penurunan daya beli uang.⁴⁰

Jadi dapat disimpulkan, definisi inflasi yakni meningkatnya nilai suatu harga barang ataupun jasa secara signifikan dalam kurun waktu tertentu. Meningkatnya suatu harga dapat dihitung dengan menggunakan indeks harga. Tingkat inflasi dapat dihitung dengan menggunakan Indeks Harga Konsumen, yakni indeks yang memperlihatkan level harga barang maupun jasa yang layak dibeli dalam kurun waktu tertentu.⁴¹

2. Jenis-Jenis Inflasi

a. Berdasarkan sifatnya inflasi dibedakan menjadi empat kategori utama yakni sebagai berikut:⁴²

- 1) Inflasi rendah atau merayap (*creeping inflation*), yakni inflasi yang besarnya dibawah 10% per tahun.
- 2) Inflasi menengah (*galloping inflation*) yang besarnya antara 10% sampai 30% per tahun. Inflasi ini terkadang ditandai

⁴⁰ Ahmad Mukri Aji dan Syarifah Gustiawati Mukri, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah: Upaya Islami Mengatasi Inflasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 64-65

⁴¹ Nopirin, *Ekonomi Moneter Buku 2*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2009), hlm. 25

⁴² Bambang Wijayanta dan Aristanti Widyarningsih, *Ekonomi dan Akuntansi: Mengasah Kemampuan Ekonomi*, (Jakarta: PT. Grafindo Media Pratama, 2007), hlm. 112-113

dengan naiknya harga barang atau jasa secara cepat dan relatif besar.

- 3) Inflasi berat (*high inflation*) yakni inflasi yang besarnya antara 30% sampai 100% per tahun. Pada kondisi ini harga-harga secara umum mengalami kenaikan.
 - 4) Inflasi sangat tinggi (*hyper inflation*), yakni inflasi yang besarnya diatas 100%. Dalam kondisi ini masyarakat tidak ingin menyimpan uangnya lagi, dikarenakan nilainya merosot sangat tajam. Sehingga mereka memilih untuk menukarkan uangnya dengan barang.
- b. Berdasarkan sebabnya dapat digolongkan menjadi dua kategori, yakni sebagai berikut:⁴³
- 1) *Demand Pull Inflation*, yakni inflasi adanya akibat dari permintaan keseluruhan yang tinggi di satu pihak yang tidak dimbangi oleh naiknya dari total penawaran produksi. Apabila inflasi ini berlangsung secara terus menerus, akibatnya akan menyebabkan inflasi yang berkepanjangan. Guna mengatasi hal tersebut perlu dilakukan pembukaan kapasitas produksi baru dengan penambahan karyawan baru.
 - 2) *Cost Push Inflation*, yakni inflasi akibat dari adanya biaya produksi yang meningkat. Hal yang perlu dilakukan oleh produsen ialah pertama, langsung menaikkan harga produknya

⁴³ Amiruddin Idris, *Ekonomi Publik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 126

dengan jumlah penawaran yang sama. Atau yang kedua, menaikkan harga produknya karena adanya penurunan pada jumlah produksi.

c. Berdasarkan asalnya inflasi dibedakan menjadi dua kategori, yakni:⁴⁴

1) Inflasi bersumber dari dalam negeri (*Domestic Inflation*)

Inflasi akibat adanya kerugian pada pembiayaan maupun belanja negara yang terlibat dalam anggaran belanja negara. Guna mengatasi hal tersebut, pemerintah perlu menambah kebijakan dengan cara menerbitkan uang baru.

2) Inflasi bersumber dari luar negeri

Inflasi akibat dari suatu negara yang bekerjasama (mitra dagang) dengan negara lain yang sedang mengalami inflasi yang tinggi. Apabila harga maupun ongkos produksi relatif mahal, sehingga bila terpaksa negara lain harus mengimpor barang tersebut maka harga jualnya di dalam negeri juga ikut naik.

3. Upaya-Upaya dalam Mengatasi Inflasi

Fungsi utama pendanaan dan pembiayaan adalah untuk mengatur stabilitas ekonomi, salah satunya adalah untuk mengatur stabilitas ekonomi, salah satunya diarahkan pada usaha-usaha untuk pengendalian

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 127

inflasi.⁴⁵ Dimana dengan adanya inflasi akan menimbulkan efek buruk yaitu mengganggu nilai fungsi uang terutama fungsi tabungan.

Upaya-upaya atau kebijakan yang mungkin dilakukan pemerintah untuk mengatasi inflasi adalah sebagai berikut:⁴⁶

- a. Kebijakan fiskal yakni dengan menambah pajak dan pengeluaran pemerintah.
- b. Kebijakan moneter yaitu dengan menaikkan suku bunga dan juga menaikkan kredit. Pada saat terjadi inflasi pemerintah cenderung mengambil kebijakan dengan menaikkan suku bunga untuk mengurangi jumlah uang yang beredar. Dengan dinaikkannya suku bunga acuan maka bank syariah juga akan menaikkan nisbah bagi hasilnya kepada nasabah.
- c. Dari segi penawaran yaitu dengan melakukan langkah yang dapat mengurangi biaya produksi dan menstabilkan harga seperti mengurangi pajak impor.

E. BI 7-Days (Reverse) Repo Rate (Tingkat Suku Bunga)

1. Definisi Tingkat Suku Bunga

Sebelum BI 7-Days (Reverse) Repo Rate, suku bunga acuan yang digunakan adalah BI rate. Menurut Karl dan Fair dalam “Ekonomi Moneter” suku bunga didefinisikan sebagai pembayaran bunga tahunan

⁴⁵ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 21

⁴⁶ Nurul Huda., dkk, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 178

dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima setiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman.⁴⁷

BI *7-days (reverse) repo rate* digunakan Bank Indonesia untuk mengimbangi pergerakan inflasi sehingga tidak dapat menaikkan ataupun menurunkan nilai riil bagi hasil masyarakat saat menempatkan dananya di bank syariah.⁴⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa suku bunga adalah balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Suku bunga atau bunga bank juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan).⁴⁹

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga

Adapun faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga secara garis besar sebagai berikut:⁵⁰

a. Kebutuhan Dana

Apabila bank kekurangan dana (simpanan sedikit), sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi adalah dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Dengan meningkatkan suku bunga simpanan

⁴⁷ Jimmy Hasoloan, *Ekonomi...*, hlm. 174

⁴⁸ Aulia Pohan, *Kerangka Kebijakan Moneter dan Implikasinya di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 105

⁴⁹ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 133

⁵⁰ Catharina Vista Okta Frida, *Manajemen Perbankan*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2020), hlm. 88-90

akan menarik nasabah untuk menyimpan uang di bank. Sebaliknya, jika bank kelebihan dana dan simpanan banyak, akan tetapi permohonan kredit sedikit, maka bank akan menurunkan bunga simpanan, sehingga mengurangi minat nasabah untuk menyimpan.

b. Persaingan

Apabila bank membutuhkan dana dalam waktu yang cepat maka bank biasanya akan menaikkan bunga simpanan di atas bunga yang diberikan oleh bank pesaing. Dan sebaliknya, untuk bunga pinjaman harus berada di bawah bunga pesaing.

c. Kebijakan Pemerintah

Bunga simpanan maupun bunga pinjaman tidak boleh melebihi bunga yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

d. Target Laba yang Diinginkan

Apabila laba yang diinginkan besar, maka tingkat suku bunga pinjaman juga besar, dan sebaliknya.

e. Jangka Waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman, maka akan semakin tinggi bunganya, dan berlaku sebaliknya.

f. Kualitas Jaminan

Semakin likuid jaminan yang diberikan, maka akan semakin rendah bunga kredit yang dibebankan, dan sebaliknya.

g. Reputasi Debitur

Bonafiditas debitur yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya debitur yang bonafid kemungkinan mengalami risiko kredit macet di masa mendatang relatif kecil, dan sebaliknya.

h. Produk yang Kompetitif

Maksudnya adalah bahwa produk yang dibiayai tersebut laku dipasaran. Untuk produk yang kompetitif ini, bunga kredit yang dibebankan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif.

i. Hubungan Baik

Nasabah utama biasanya memiliki hubungan yang baik dengan pihak bank sehingga dalam penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa.

j. Jaminan Pihak Ke Tiga

Jika pihak yang memberikan jaminan tergolong bonafid, baik dari aspek kemampuan membayar, nama baik, maupun loyalitasnya terhadap bank, maka bunga yang dibebankan pun juga berbeda.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian ini yang penulis cantumkan sebagai bahan pembanding adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Zakaria Batubara dan Eko Nopiandi (2020) ⁵¹	Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan BI <i>Rate</i> terhadap Tabungan <i>Mudharabah</i> pada Perbankan Syariah di Indonesia	Inflasi, Nilai Tukar, dan BI <i>Rate</i> berpengaruh signifikan terhadap tabungan <i>mudharabah</i> pada perbankan syariah di Indonesia.	<u>Variabel</u> <u>Independen:</u> Inflasi, nilai tukar, dan BI <i>rate</i> <u>Metode</u> <u>Penelitian:</u> Kuantitatif	<u>Subjek:</u> Penelitian hanya terfokus pada satu bank syariah yakni PT BCA Syariah. <u>Periode Penelitian:</u> 2017-2020
2.	Rita Nur W. dan Aan Zainul Anwar (2018) ⁵²	Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Nilai Tukar terhadap Tabungan <i>Mudharabah</i> pada Bank Umum Syariah (Periode 2013-2017)	Secara parsial variabel inflasi dan PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan <i>mudharabah</i> . Secara simultan variabel inflasi, PDB, dan nilai tukar secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap tabungan <i>mudharabah</i> pada Bank Umum Syariah (Periode 2013-2017)	<u>Variabel</u> <u>Independen:</u> Inflasi dan Nilai tukar <u>Metode</u> <u>Penelitian:</u> Kuantitatif	<u>Variabel</u> <u>Independen:</u> BI 7- <i>Days (Reverse) Repo Rate</i> <u>Subjek:</u> Penelitian hanya terfokus pada satu bank syariah yakni PT BCA Syariah. <u>Periode Penelitian:</u> 2017-2020
3.	Hanifah dan	Analisis Pengaruh Inflasi terhadap Volume Tabungan dan Deposito	Penurunan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap volume tabungan <i>mudharabah</i> bank BRI Syariah, dan untuk kenaikan	<u>Variabel</u> <u>Independen:</u> Inflasi	<u>Variabel</u> <u>Independen:</u> Nilai Tukar dan BI 7- <i>Days (Reverse) Repo Rate</i>

⁵¹ Zakaria Batubara, "Analisis Pengaruh Inflasi...", diakses 20 Desember 2020

⁵² Rita Nur Wahyuningrum, "Analisis Pengaruh Inflasi...", diakses 19 Desember 2020

	Khanifah (2017) ⁵³	<i>Mudharabah</i> di Bank BRI Syariah	inflasi berpengaruh signifikan terhadap tabungan <i>mudharabah</i> bank BRI Syariah. Sedangkan dengan penurunan dan kenaikan inflasi berpengaruh signifikan terhadap volume deposito <i>mudharabah</i> bank BRI Syariah.	<u>Metode Penelitian:</u> Kuantitatif	<u>Subjek:</u> Penelitian hanya terfokus pada satu bank syariah yakni PT BCA Syariah. <u>Periode Penelitian:</u> 2017-2020
4.	Sri Rahmany (2020) ⁵⁴	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tabungan <i>Mudharabah</i> pada Perbankan Syariah di Indonesia	Secara parsial inflasi, kurs rupiah, dan BI <i>rate</i> berpengaruh positif terhadap tabungan <i>mudharabah</i> . Sedangkan jika diuji secara simultan inflasi, kurs rupiah, dan BI <i>rate</i> mempunyai pengaruh signifikan terhadap tabungan <i>mudharabah</i> pada Perbankan Syariah di Indonesia.	<u>Variabel Independen:</u> Inflasi, nilai tukar, dan BI <i>rate</i> <u>Metode Penelitian:</u> Kuantitatif	<u>Subjek:</u> Penelitian hanya terfokus pada satu bank syariah yakni PT BCA Syariah. <u>Periode Penelitian:</u> 2017-2020
5.	Yossi Eriawati dan Sesra Budio (2019) ⁵⁵	Pengaruh Inflasi terhadap Tabungan <i>Mudharabah</i> di Indonesia	Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan	<u>Variabel Independen:</u> Inflasi <u>Metode Penelitian:</u> Kuantitatif	<u>Variabel Independen:</u> Nilai Tukar dan BI <i>7-Days (Reverse) Repo Rate</i>

⁵³ Hanifah dan Khanifah, "Analisis Pengaruh Inflasi terhadap Volume Tabungan dan Deposito *Mudharabah* di Bank BRI Syariah" dalam *Jurnal Akses* Vol. 12 No. 23, diakses 5 Februari 2021

⁵⁴ Sri Rahmany, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi...", diakses pada 15 Januari 2021

⁵⁵ Yossi Eriawati dan Sesra Budio, "Pengaruh Inflasi terhadap Tabungan *Mudharabah* di Indonesia" dalam *Jurnal At-Tasyri'iy* Vol. 2 No. 1, diakses pada 26 Desember 2020

					<u>Subjek:</u> Penelitian hanya terfokus pada satu bank syariah yakni PT BCA Syariah. <u>Periode Penelitian:</u> 2017-2020
6.	Afif Radiansyah (2014) ⁵⁶	Pengaruh Inflasi, BI Rate, PDB dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Simpanan Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia	Variabel inflasi, BI <i>rate</i> , PDB dan kurs secara simultan berpengaruh signifikan terhadap simpanan <i>mudharabah</i> . Secara parsial inflasi, BI <i>rate</i> , dan kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan <i>mudharabah</i> .	<u>Variabel Independen:</u> Inflasi, nilai tukar, dan BI <i>rate</i> <u>Metode Penelitian:</u> Kuantitatif	<u>Subjek:</u> Penelitian hanya terfokus pada satu bank syariah yakni PT BCA Syariah. <u>Periode Penelitian:</u> 2017-2020
7.	Maya Panorama (2016) ⁵⁷	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Jumlah Uang Beredar (M2) dan BI <i>Rate</i> terhadap Tabungan <i>Mudharabah</i> pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2014	Secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tabungan <i>mudharabah</i> . Berbeda dengan variabel JUB jika diuji secara parsial yakni berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan <i>mudharabah</i> . Sedangkan jika diuji secara	<u>Variabel Independen:</u> Inflasi dan BI <i>Rate</i> <u>Metode Penelitian:</u> Kuantitatif	<u>Variabel:</u> Nilai Tukar <u>Subjek:</u> Penelitian hanya terfokus pada satu bank syariah yakni PT BCA Syariah. <u>Periode Penelitian:</u> 2017-2020

⁵⁶ Afif Radiansyah, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, PDB dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Simpanan Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia" dalam *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 2 No. 2, diakses 30 Desember 2020

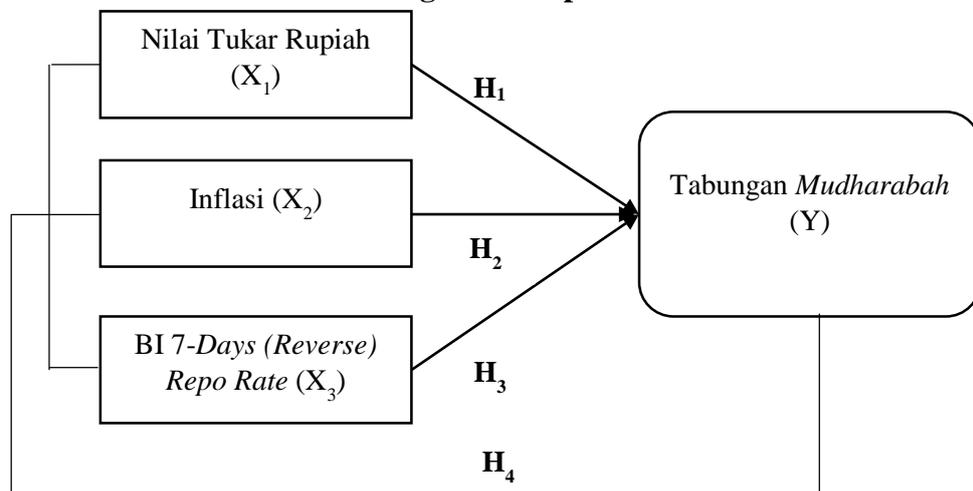
⁵⁷ Maya Panorama, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi...", diakses 20 Desember 2020

			parsial variabel <i>BI rate</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tabungan <i>mudharabah</i> . Secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.		
8.	Falahuddin dan Muchsal Mina (2019) ⁵⁸	Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan <i>BI Rate</i> terhadap Besarnya Tabungan <i>Mudharabah</i> pada Bank Syariah Periode 2013-2018	Variabel tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan <i>mudharabah</i> pada Bank Syariah di Indonesia, dan secara parsial variabel <i>BI rate</i> tidak berpengaruh terhadap tabungan <i>mudharabah</i> pada Bank Syariah di Indonesia. Sedangkan secara simultan tingkat bagi hasil dan <i>BI rate</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan <i>mudharabah</i> pada Bank Syariah di Indonesia	<u>Variabel Independen:</u> <i>BI Rate</i> <u>Metode Penelitian:</u> Kuantitatif	<u>Variabel:</u> Nilai Tukar dan Inflasi <u>Subjek:</u> Penelitian hanya terfokus pada satu bank syariah yakni PT BCA Syariah. <u>Periode Penelitian:</u> 2017-2020

⁵⁸ Falahuddin dan Muchsal Mina, "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan *BI Rate* terhadap Besarnya Tabungan *Mudharabah* pada Bank Syariah Periode 2013-2018" dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol 7 No. 2, diakses pada 28 Januari 2021

G. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Kerangka konseptual diatas didukung dengan adanya landasan teori dan kajian penelitian terdahulu yang relevan, antara lain:

1. Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap tabungan *mudharabah* hal ini berdasarkan teori dari Effendie⁵⁹, Sadono Sukirno⁶⁰, Perry Warijo⁶¹ dan N. Gregory Mankiew⁶² serta didukung oleh penelitian yang dilakukan Zakaria Batubara⁶³, Rita Nur Wahyuningrum⁶⁴, Afif Rudiansyah⁶⁵, dan Sri Rahmany⁶⁶.
2. Pengaruh inflasi terhadap tabungan *mudharabah* hal ini berdasarkan teori dari Ahmad Mukri⁶⁷, Bambang Wijayanta⁶⁸, Amiruddin Idris⁶⁹,

⁵⁹ Effendie, *Keuangan Negara...*, hlm. 113

⁶⁰ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi...*, hlm. 397

⁶¹ Perry Warijo, *Kebijakan Moneter...*, hlm. 48

⁶² N. Gregory Mankiew, *Makroekonomi...*, hlm. 402-403

⁶³ Zakaria Batubara, "Analisis Pengaruh Inflasi...", diakses 20 Desember 2020

⁶⁴ Rita Nur Wahyuningrum, "Analisis Pengaruh Inflasi...", diakses 19 Desember 2020

⁶⁵ Afif Rudiansyah, "Pengaruh Inflasi...", diakses pada 30 Desember 2020

⁶⁶ Sri Rahmany, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi...", diakses pada 15 Januari 2021

⁶⁷ Ahmad Mukri Aji, *Strategi Moneter...*, hlm. 64-65

⁶⁸ Bambang Wijayanta, *Ekonomi dan Akuntansi...*, hlm. 112-113

⁶⁹ Amiruddin Idris, *Ekonomi...*, hlm. 126

Muhammad⁷⁰ dan Nurul Huda⁷¹ serta didukung oleh penelitian yang dilakukan Zakaria Batubara⁷², Rita Nur⁷³, Hanifah⁷⁴, Sri Rahmany⁷⁵, Yossi Eriawati⁷⁶, Afif Rudiansyah⁷⁷, dan Maya Panorama⁷⁸.

3. Pengaruh BI *7-days (reverse) repo rate* (X_3) terhadap tabungan *mudharabah* hal ini berdasarkan teori dari Jimmy Hasoloan⁷⁹, Kasmir⁸⁰, Catharina⁸¹ serta didukung oleh penelitian yang dilakukan Zakaria Batubara⁸², Sri Rahmany⁸³, Afif Rudiansyah⁸⁴, Maya Panorama⁸⁵, dan Falahuddin⁸⁶.
4. Pengaruh nilai tukar rupiah, inflasi dan BI *7-days (reverse) repo rate* terhadap tabungan *mudharabah* hal ini berdasarkan teori dari Sadono Sukirno⁸⁷ serta didukung oleh penelitian yang dilakukan Zakaria Batubara⁸⁸, Sri Rahmany⁸⁹, dan Afif Rudiansyah⁹⁰.

⁷⁰ Muhammad, *Manajemen Bank...*, hlm. 21

⁷¹ Nurul Huda., *Ekonomi Makro...*, hlm. 178

⁷² Zakaria Batubara, "Analisis Pengaruh Inflasi...", diakses 20 Desember 2020

⁷³ Rita Nur Wahyuningrum, "Analisis Pengaruh Inflasi...", diakses 19 Desember 2020

⁷⁴ Hanifah, "Analisis Pengaruh Inflasi...", diakses 5 Februari 2021

⁷⁵ Sri Rahmany, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi...", diakses pada 15 Januari 2021

⁷⁶ Yossi Eriawati, "Pengaruh Inflasi...", diakses pada 26 Desember 2020

⁷⁷ Afif Rudiansyah, "Pengaruh Inflasi...", diakses pada 30 Desember 2020

⁷⁸ Maya Panorama, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi...", diakses 20 Desember 2020

⁷⁹ Jimmy Hasoloan, *Ekonomi...*, hlm. 174

⁸⁰ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan...*, hlm. 133

⁸¹ Catharina Vista Okta Frida, *Manajemen...*, hlm. 88-90

⁸² Zakaria Batubara, "Analisis Pengaruh Inflasi...", diakses 20 Desember 2020

⁸³ Sri Rahmany, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi...", diakses pada 15 Januari 2021

⁸⁴ Afif Rudiansyah, "Pengaruh Inflasi...", diakses pada 30 Desember 2020

⁸⁵ Maya Panorama, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi...", diakses 20 Desember 2020

⁸⁶ Falahuddin, "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil...", diakses pada 28 Januari 2021

⁸⁷ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi...*, hlm. 115-117

⁸⁸ Zakaria Batubara, "Analisis Pengaruh Inflasi...", diakses 20 Desember 2020

⁸⁹ Sri Rahmany, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi...", diakses pada 15 Januari 2021

⁹⁰ Afif Rudiansyah, "Pengaruh Inflasi...", diakses pada 30 Desember 2020

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu kesimpulan sementara dalam suatu penelitian yang telah dibuat. Hipotesis juga dapat diartikan sebagai dugaan sementara dari jawaban rumusan permasalahan.⁹¹

H₁ = Diduga nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah* pada PT BCA Syariah periode 2017-2020.

H₂ = Diduga inflasi berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah* pada PT BCA Syariah periode 2017-2020.

H₃ = Diduga BI *7-Days (Reverse) Repo Rate* berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah* pada PT BCA Syariah periode 2017-2020

H₄ = Diduga nilai tukar rupiah, inflasi, dan BI *7-Days (Reverse) Repo Rate* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah* pada PT BCA Syariah periode 2017-2020.

⁹¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 68